

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2021 di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Letaknya yaitu di Magelang sebelah barat hampir mendekati perbatasan Magelang – Purworejo dan dekat dengan pegunungan. Sebagian besar masyarakat mata pencaharian yaitu bertani. Penelitian ini dilakukan pada lansia yang berusia 60 tahun ke atas yang menderita hipertensi. Penelitian ini dilakukan melalui *google form* dan diberikan pada kader dan disebarluaskan ke lansia di daerah tersebut dikarenakan kondisi pandemi tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara *door to door*.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang dengan berjumlah responden 56 lansia yang terdiagnosa hipertensi di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa karakteristik responden sebagai berikut

Tabel 4 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Usia Orang Tua		
	60-74 Tahun	47	83.9
	75-90 Tahun	8	14.3
	>90 Tahun	1	1.8
	Total	56	100.0
2.	Status Pernikahan		
	Menikah	47	83.9
	Janda/Duda	9	16.1
	Total	56	100.0
3.	Status Ekonomi		
	Tinggi	9	16.1
	Rendah	47	83.9
	Total	56	100.0
4.	Lama Lama Menderita Hipertensi		
	1-5 Tahun	19	33.9
	6-10 Tahun	35	62.5
	> 10 Tahun	2	3.6
	Total	56	100.0
5.	Tempat Tinggal		
	Tinggal Bersama Keluarga	41	73.2
	Berdua	13	23.2
	Tinggal Sendiri	2	3.6
	Total	56	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan jika sebagian besar responden usia antara 60 hingga 74 tahun yakni 47 responden atau 83,9%. Status pernikahan dari kebanyakan responden yaitu menikah ada 47 responden 83,9%. Status Ekonomi dari kebanyakan responden yaitu rendah ada 47 responden atau 83,9%. Lama menderita hipertensi adalah kebanyakan dari responden 6 hingga 10 tahun yakni 35 orang 62,5%. Serta tempat tinggal responden sebagian besar merupakan tinggal bersama keluarga adalah 41 atau 73,2%.

a. Interaksi Sosial di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan karakteristik responden

interaksi sosial di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang sebagai berikut :

Tabel 5 Interaksi Sosial Di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	21	37.5
Sedang	28	50.0
Buruk	7	12.5
Total	56	100.0

Sumber Data Primer : 2021

Dari tabel diatas bisa diketahui jika responden dari interaksi sosial di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, kebanyakan masuk di kategori sedang yaitu ada 28 responden (50,0%).

b. Depresi Pada Lansia Di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang

Penelitian yang telah dilakukan hasilnya dapat di dideskripsikan berdasarkan depresi pada lansia di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Depresi Pada Lansia Di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Normal	13	23.2
Ringan	31	55.4
Sedang	12	21.4
Berat	0	0.0
Total	56	100.0

Sumber : data Primer 2021

Dari tabel diatas bisa diketahui jika karakteristik dari responden berdasarkan depresi pada lansia di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, kebanyakan adalah responden dengan kategori ringan 31 responden (55,4%).

c. Hasil Tabulasi Silang Interaksi Sosial Dengan Depresi Pada Lansia Di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang

Analisa Bivariat yang digunakan dalam “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang” menggunakan rumus uji kendal tau-b sebagai berikut :

Tabel 7 Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Lansia Di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang

		Depresi Pada Lansia							
		Normal		Ringan		Sedang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Interaksi Sosial	Baik	10	17,9	10	17,9	1	1,8	21	37,5
	Sedang	2	3,6	21	37,5	5	8,9	28	50,0
	Buruk	1	1,8	0	0,0	6	10,7	7	12,5
	Total	13	23,2	31	55,4	12	21,4	56	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan dari tabulasi silang pada tabel diatas hasil menunjukkan jika kebanyakan responden Interaksi Sosial sedang yang mengalami depresi pada lansia ringan sebanyak 21 responden (37,5%), Untuk tabulasi silang dengan hasil paling sedikit adalah interaksi sosial yang buruk, yaitu dengan depresi lansia ringan 0 respnden (0.0%).

Penelitian tersebut dilakukan guna untuk mencari hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Uji uang digunakan yaitu dengan menggunakan menggunakan uji kendal tau-b hal ini dikarenakan bentuk dari data ini Nominal dan Ordinal. Uji Kendal-tau dari Hubungan antara Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang hasilnya telah dijelaskan pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 uji kendal tau-b antara Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Kecamatan Bandongan Magelang

Variabel	Koefisien korelasi <i>Kendal tau-b</i>	Signifikan (p value)
Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia	0,524	0,000

Sumber: Data Primer 2021

Pada tabel 4.5 diatas hasil pengujian dari uji Kendal Tau-b menunjukkan bahwa b memberikan hasil yang signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia di Kecamatan Bandongan. Hubungan tersebut dikategorikan sedang

dikarenakan nilai tersebut ada di rentang 0,40 sampai 0,599 (Dahlan, 2013)

B. PEMBAHASAN

1. Interaksi Sosial Di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang

Dari tabel diatas bisa dijelaskan jika karakteristik dari responden berdasarkan Interaksi Sosial di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, kebanyakan mengalami kategori sedang yaitu 28 responden (50,0%).

Dari penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang dapat diketahui bahwa lansia mempunyai interaksi sosial sedang, Hal ini dikarenakan lansia tersebut dapat berinteraksi dengan baik seperti membantu tetangga, ikut melayat apabila ada tetangga yang meninggal dunia, menjenguk tetangga yang sakit serta mengikuti perkumpulan yang ada di masyarakat. Karena umumnya hubungan sosial pada lanjut usia mengarah ke teori pertukaran sosial. Yang dalam teori pertukaran sosial hubungan sosial dapat menghasilkan sumber kebahagiaan dan dapat memberikan kepuasan dan sikap dari yang lain (Lubis, 2018).

Hasil ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang di lakukan oleh Andesty & Syahrul (2017), bahwa Interaksi sosial lansia sangatlah penting karena jika lansia kurang berinteraksi maka lansia tersebut akan selalu menyendiri yang menyebabkan lansia tersebut mengalami kesepian hingga depresi.

Dengan adanya interaksi bersama orang lain bisa mempertahankan keterampilan komunikasi, menjaga kesehatan mental, semangat dalam kepuasan hidup serta menunda kepikunan pada lansia. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis, spiritual serta biologis. (Fitriyadewi & Suarya, 2016).

Menurut Nurlianawati, dkk (2020), Jika kebutuhan seseorang dan kelompok dapat terpenuhi maka akan timbul interaksi sosial yang baik yang tidak dapat berdiri dengan sendirinya dan tanpa adanya sosialisasi dari orang dan kerjasama antar manusia untuk terus berkembang, serta adanya

kerukunan seperti gotng royong serta tolong-menolong. hubungan sosial bisa meningkatkan solidaritas yang kuat karena kebersamaan dapat membuat lansia tidak merasa kesepian karena ada teman untuk bisa berbagi cerita dan keluh kesahnya pada orang lain dan bisa meningkatkan rasa kepedulian tinggi dan saling menolong pada sesama lansia ataupun orang lain (Nurlianawati, Utami, & Rahayu, 2020).

2. Depresi Pada Lansia Di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang

Bisa diketahui jika karakteristik responden berdasarkan depresi pada lansia di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang dari tabel 4,3, kebanyakan responden mengalami kategori ringan yaitu 31 responden (55,4%).

Dari penelitian ini yang telah dilakukan di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang hasilnya lansia sebagian besar terdapat depresi ringan. Banyak orang berpendapat bahwa depresi pada lansia terjadi karena proses menua, padahal hal tersebut perlu diwaspadai karena keadaan tersebut sangat erat dengan adanya gangguan fisik atau kelainan psikososial. Beberapa gangguan fisik bisa memperberat depresi pada lansia atau bisa disebut juga menjadi penyebab lansia mengalami depresi. Gangguan fisik sering dialami lansia yaitu diantaranya hipertensi (Murharyati, 2021).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Pambudi dkk, (2020), dari hasil tersebut telah menunjukkan jika lansia terdapat lansia pada usia senja. Kebanyakan lansia mendapatkan depresi ringan dan ada sebagian yang mendapatkan depresi sedang. Itu disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga seperti jarang menanyakan kabar atau berkunjung. Berbeda dengan lansia yang tingkat normal karena dukungan keluarganya baik seperti sering berkunjung dan menanyakan kabar. (Prabhaswari & Ariastuti, 2015).

Depresi dapat diartikan yaitu suatu kondisi yang ditandai dengan perasaan merasa bersalah, menarik diri dari orang lain kesedihan yang sangat dalam secara emosional (Kessler et al, 2009). Depresi merupakan salah satu penyakit yang banyak terjadi di kalangan lansia. Adapun faktor risiko

terjadinya depresi seperti usia artinya jika usia semakin bertambah maka akan terjadi depresi dua kali lipat. Karena dapat terjadi banyaknya perubahan pada diri seseorang dalam hal tersebut (Ratep nyoman, 2015).

Menurut Samper (2017), depresi yang dialami lansia memiliki beberapa gejala yaitu hilang atau kurangnya perhatian diri, lingkungan atau keluarga. Dan lansia akan terasa kesepian, sendiri, hubungan dengan orang lain terganggu dan tidak ada perhatian lingkungan apabila lansia tersebut hidup sendiri, kehilangan pasangannya, mempunyai pasangan namun tidak punya anak atau jauh dari anak-anaknya (rantauan).

3. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang

Tabel 4.5 yang telah diuji menggunakan uji *Kendal Tau-b* dan hasilnya yaitu dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dan nilai tersebut lebih kecil nilainya dari 0,05 yang artinya ada hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Dapat disimpulkan bahwa hubungannya adalah sedang dikarenakan nilainya ada pada rentang 0.40 sampai pada 0,599 (Dahlan, 2013). Hasil dari tabel 4.4 tabulasi silangnya yaitu sebagian besar responden dengan depresi ringan dan sedang pada lansia sebanyak 21 responden (37,5%), sedangkan untuk interaksi sosial yang buruk adalah paling sedikit dengan depresi kategori ringan 0 responden (0,0). Beberapa yang dirasakan oleh mereka yaitu seperti kesulitan untuk mengingat dan lebih sering berada di dalam rumah

Hasilnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidia, Musafaah, & Hafifah, (2018) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara Interaksi Sosial dengan Depresi Pada Lansia di RW 013 Kelurahan Bencongan Tangerang.

Adapun gangguan kesehatan yang dapat muncul pada lanjut usia yaitu gangguan mental yang contohnya seperti gangguan kognitif, fobia, gangguan pemakaian alkohol dan depresi. Selain itu ada gangguan pada mental yang disebabkan oleh psikososial itu sendiri (Rau N. A., 2017)